

**PROFIL DESA SUKAKERTA BERKELANJUTAN****Muhamad Abas (Dosen), Muhammad Iqbal (Mahasiswa)****Program Studi Hukum, Fakultas Hukum****Universitas Buana Perjuangan Karawang****[muhamad.abas@ubpkarawang.ac.id](mailto:muhamad.abas@ubpkarawang.ac.id)****ABSTRAK**

*Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah – tengah masyarakat, dan mahasiswa berperan secara aktif dan kreatif dalam keterlibatan dinamika yang terjadi di masyarakat pada masa Covid-19. Dilaksanakan secara berkelompok, terintegrasi antar jurusan, terkoordinasi di tingkat Fakultas. Kegiatan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 01-31 Agustus 2020, secara bertahap mulai dari persiapan berupa Pengisian Koisioner Profil Desa Berkelanjutan melalui observasi secara daring. Berdasarkan observasi, analisis situasi dan koordinasi dengan pihak masyarakat, maka terdapat beberapa pembangunan berkelanjutan dari berbagai aspek sebagai berikut : 1) Pembangunan jalan poros, 2) Pembangunan jalan gang bertujuan untuk akses masyarakat berkepanjangan, 3) Pembangunan turap untuk menahan gerusan ombat laut, 4) Pembangunan saluran air untuk akses pertanian. Program Profil desa berkelanjutan yang terlaksana merupakan indikasi keberhasilan semua pihak yang terkait. Setelah masa KKN, diharapkan pihak yang terkait dan masyarakat akan terus berusaha berkarya untuk mengembangkan potensi dan sumber daya disemua bidang. Keberhasilan pelaksanaan KKN ini, hendaknya disikapi oleh pihak Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan mempertahankan dan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan pemerintah kabupaten Karawang selaku kabupaten yang menaungi wilayah desa Sungai Buntu, supaya KKN dimasa mendatang akan lebih baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembangunan, sumber daya dan juga masyarakat.*

***Kata Kunci : Desa Sukakarta Kec. Cilamaya Wetan, Profil Desa Berkelanjutan, Program Non-fisik.***

**ABSTRACT**

*Implementation of Real Work Lecture (RWL) is a compulsory course for every educational student at Buana Perjuangan University, Karawang. Real Work Lecture is a student learning process through various direct activities in the midst of society, and students play an active and creative role in the involvement of the dynamics that occurred in the community during the Covid-19 period. Implemented in groups, integrated between departments, coordinated at the Faculty level. The Community Service Program which was carried out on August 1 - 31, 2020, began in stages starting from preparation in the form of filling out the Sustainable Village Profile Coordinator through online observation. Based on observations, situation analysis and coordination with the community, there are several sustainable developments from various aspects as follows: 1) Construction of axle roads, 2) Construction of alleyways aimed at prolonged community access, 3) Construction of sheet piles to withstand scouring of marine ombats, 4 ) Construction of water channels for agricultural access. Program Profile of a sustainable village that has been implemented is an indication of the success of all parties involved. After the RWL period, it is hoped that related parties and the community will continue to work to develop potential and resources in all fields. The success of the implementation of this RWL, should be addressed by the University of Buana Perjuangan Karawang by maintaining and improving communication and collaboration with the Karawang regency government as the district that houses the Sungai Buntu village area, so that future RWL will be better and produce something beneficial for development, sources power and also society.*

***Keywords: Desa Sukakarta Kec. Cilamaya Wetan, Sustainable Village Profile, Non-physical Programs.***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di daerah tertentu setingkat desa, KKN merupakan kurikulum di perguruan tinggi yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa. Program ini dilaksanakan setiap tahunnya dengan format yang berbeda-beda. Pada tahun ajaran 2019/2020 program KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang mengambil judul Profil Desa Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. KKN juga merupakan salah satu kegiatan dimana mahasiswa benar-benar menjunjung tinggi dan mengabdikan tri dharma perguruan tinggi, Diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar baik bagi masyarakat maupun mahasiswa.

Tujuan Pembangunan berkelanjutan (TPB) merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium yang disusun oleh PBB dengan melibatkan 194 negara, *civil society*, dan berbagai pelaku ekonomi dari seluruh penjuru dunia. TPB ditetapkan pada 25 September 2015 dan terdiri dari 17 (tujuh belas) tujuan global dengan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang akan dijadikan tuntunan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dari generasi sekarang ke generasi selanjutnya, Tujuan dan target tersebut meliputi 3 (tiga) dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Desa Sukakarta merupakan sebuah desa yang terletak dalam (*daerah*) kecamatan Cilamaya Wetan dengan luas secara keseluruhan (714,117Ha), Penduduk Desa Sukakarta Mayoritas bergerak di bidang pertanian, perikanan dan perkebunan. Para penduduknya kebanyakan berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas dan nelayan, sebagian para penduduknya bekerja sebagai pekerja swasta. Pada sektor peternakan sebagian besar pada desa ini memiliki perternakan kambing, kemudian pada sektor perikanan sebagian besar membudidayakan ikan bandeng dan ikan lele.

Pada data yang didapatkan sewaktu penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata *Online* tahun 2020, Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sudah cukup baik, namun tetap diperlukan peran serta yang lebih dari orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya agar tidak putus sekolah. Di Desa Sukakarta terdapat lembaga pendidikan tingkat SD sebanyak 5 unit, kemudian untuk tingkat SMP dan SMA di desa sukakarta belum memiliki lembaga tingkat yang lebih tinggi dari Sekolah Dasar (SD). Untuk tempat fasilitas kesehatan

desa sukakarta sudah memiliki fasilitas kesehatan diantaranya poliklinik, posyandu, rumah bersalin dan beberapa dokter umum, perawat, bidan.

Masyarakat di desa ini memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestarnya tradisi gotong royong, membantu pembangunan desa/kelurahan diantaranya seperti pelaksanaan kegiatan dari masyarakat untuk menyelesaikan atau untuk menindaklanjuti kegiatan yang belum diselesaikan oleh pelaksana sebelumnya. Selain itu di desa ini pun masih menyelenggarakan musyawarah desa/kelurahan untuk menerima, memelihara dan melestarikan hasil pembangunan yang sudah ada.

Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah tersebut, untuk selanjutnya menciptakan suatu kegiatan dalam kemajuan pembangunan desa agar bisa lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya bantuan dari masyarakat untuk memberikan usulan/ide kemudian mencari solusi masalah masalah pada desa tersebut yang diharapkan kedepannya bisa memberikan dampak yang positif bagi suatu daerah tersebut, bisa dimulai dengan membangun beberapa lembaga pendidikan tingkat pertama dan atas dan lain lain.

## 1.2 Tujuan

- A. Tujuan Umum: Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang ada pada desa tersebut kemudian memecahkan dan memberikan solusi permasalahan pembangunan masyarakat pada desa agar bisa lebih baik dari sebelumnya, dan Mendukung segala proses dan kegiatan pembangunan yang ada dilingkungan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada desa tersebut.
- B. Tujuan Khusus: Melatih mahasiswa dalam menghadapi masalah masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat kemudian bisa memberikan solusi terbaik untuk perkembangan/pembangunan desa, dan Meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mendapatkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah.

## 1.3 Ruang Lingkup

Otonomi secara harfiah bisa dikatakan sebagai daerah. Dalam bahasa Yunani berasal dari kata *autos* artinya diri mereka sendiri dan *nomos* artinya hukum atau aturan. Berdasarkan Undang-undang No 32 Tahun 2004, definisi otonomi daerah atau desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonomi. Untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pencapaian otonomi tidak hanya dalam pemberitahuan hukum,

melainkan juga kebutuhan globalisasi, yang diperkuat dengan memberi daerah kewenangan yang lebih besar.

Otonomi daerah membawa asas dan prinsip sebagai berikut:

1. Menggunakan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.
2. Penyelenggaraan asas desentralisasi secara utuh dan bulat yang dilaksanakan di daerah kabupaten dan kota.
3. Asas tugas pembantuan yang dapat dilaksanakan di daerah provinsi, kabupaten, kota, dan desa.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari kegiatan KKN Profil Desa Berkelanjutan *online* ini adalah

1. Bagi Mahasiswa: Melatih mahasiswa untuk menjadi inspirator dalam menghadapi persoalan di masyarakat, Melatih mahasiswa untuk menerapkan ilmu teoritis yang telah di dapatkan di perkuliahan, dan Melatih mahasiswa untuk hidup di masyarakat yang penuh dengan realitas yang terkadang tidak realistis
2. Bagi Pemerintah: Melalui kuliah kerja nyata, mahasiswa dapat membantu melancarkan program-program yang telah dicanangkan pemerintah terutama desa, Membantu pemerintah desa setempat untuk membenahi administrasi desa, Membantu pemerintah desa dalam melakukan pendataan penduduk, dan Pemerintah dapat menjalin hubungan dengan lembaga perguruan tinggi sebagai mitra kerja seajar
3. Bagi Masyarakat: Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial kearah yang lebih baik, dan Masyarakat dapat memperoleh masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi
4. Bagi Perguruan Tinggi: Mahasiswa mampu mempertegas eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga yang mampu melahirkan kader-kader yang mampu membawa perubahan bagi masyarakat, Melalui kegiatan ini secara tidak langsung Universitas Buana Perjuangan Karawang mempertegas kehadirannya di tengah-tengah masyarakat, dan Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan level Universitas Buana Perjuangan Karawang kearah yang lebih baik dan berkualitas.

## **METODE**

### **1.1 Khalayak Sasaran Kegiatan**

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang dengan sasaran Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sukakerta terkhusus aparat Desa.

### **1.2 Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan profil desa Sukakerta berkelanjutan dan wawancara dengan kepala Desa dan Staff Desa,

### **1.3 Langkah-langkah Kegiatan**

1. Mengajukan permohonan /izin kepada pihak desa untuk acara pengabdian ini.
2. Mengajukan jadwal wawancara kepada kepala desa dan staff desa Pancawati untuk membicarakan perihal pengabdian.
3. Memberikan kuisisioner yang telah di tentukan oleh pihak Universitas kepada kepala dan staff desa.
4. Melakukan wawancara terkait profil dan perkembangan desa.
5. Memvalidasi hasil kuisisioner yang di dapatkan dari staff desa kepada kepala desa Pancawati.
6. Menginput data profil desa yang didapatkan dari hasil pengabdian ke akun PRODESKEL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1.1 Deskripsi Umum**

Desa Sukakerta Kecamatan Cilamaya Wetan. Cilamaya Wetan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dulu sebelum terjadi pemecahan menjadi dua kecamatan Cilamaya Wetan dan Cilamaya Kulon kecamatan ini bernama Cilamaya Raya luasnya mencapai 69,36 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 75.863 jiwa batas wilayah sebelah utara dengan laut jawa sebelah selatan dengan Kecamatan Banyusari sebelah barat dengan Cilamaya Kulon dan sebelah timur dengan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang.

### **1.2 Statistik Dasar Desa/ Kelurahan**

#### **o Pariwisata**

Desa Sukakerta memiliki potensi pariwisata hutan mangrove tepatnya di Dusun Tangkolak, namun sayangnya potensi ini belum dimaksimalkan secara optimal sehingga

belum bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar selain itu, di daerah ini ada sejumlah barang bernilai sejarah tinggi yang berasal dari muatan kapal tenggelam mulai dari kapal dinasti Cina dan kapal Belanda. Barang-barang itu tentunya sayang sekali kalau tidak dilestarikan itu bisa menjadi kerangka ilmu bagi generasi penerus Karawang. Peninggalan itu bisa dibuat galeri yang menjadi pusat sumber informasi dan sarana publik bagi masyarakat untuk menambah wawasan keilmuan sejarah di Kabupaten Karawang.

- Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Desa Sukakerta memiliki total penduduk sebanyak 6590 orang dengan perincian 3331 orang laki-laki, 3259 orang perempuan. Mayoritas penduduk disana berprofesi sebagai buruh tani, jumlahnya mencapai 1727 sedangkan mata pencaharian yang lainnya yaitu sebagai guru, baik PNS maupun swasta, usaha toko klontong, pedagang keliling, karyawan swasta dan beberapa pekerjaan lainnya. Namun ada pula yang tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 157 orang.

Tingkat pendidikan di desa Sukakerta tergolong sedang karena sudah banyak warganya yang melanjutkan sekolah hingga ke perguruan tinggi bahkan hingga menyangg gelar Doktor. Namun tidak sedikit pula yang hanya menamatkan sekolah hingga jenjang SMP saja jumlahnya sekitar 121 orang, lulusan SMP 131 orang dan lulusan SMA 101 orang. Hanya ada beberapa orang saja yang bisa mengenyam bangku perkuliahan yaitu sekitar 12 orang.

- Transportasi

Akses menuju ke desa ini tidak terlalu jauh dari jalur utama, yakni sekitar 7 km, yang mana bisa memakan waktu kurang lebih sekitar 20 menit saja. Jalannya pun sudah banyak yang diperbaiki dan sudah memiliki jangkauan yang bagus. Jalan menuju kabupaten berjarak sekitar 35 km yang bisa ditempuh dalam waktu 1,5 jam, sedangkan jalan provinsi berjarak 120 km yang dapat ditempuh sekitar 4 jam dan untuk menuju jalan nasional berjarak 123 km yang dapat ditempuh dalam waktu 4,5 jam.

- Kondisi Geografis

Secara geografis wilayah Kecamatan Cilamaya Wetan masuk dalam dataran rendah dengan kemiringan kurang lebih 5-10<sup>0</sup> dengan temperatur udara rata-rata 26-32<sup>0</sup> C. Kecamatan Cilamaya Wetan dilalui sungai Cilamaya yang merupakan batas alam Kecamatan Cilamaya Wetan dari 69,36 km<sup>2</sup> luas wilayah Kecamatan Cilamaya Wetan salah satunya adalah Desa Sukakerta. Dilihat dari topografi dan hidrografi Kecamatan Cilamaya Wetan merupakan dataran rendah yang dihipit oleh saluran sekunder dan saluran pembuang. Dari

kondisi tersebut maka daerah Cilamaya Wetan merupakan daerah rawan banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau.

### 1.3 Potensi Desa/ Kelurahan

Suatu daerah dikatakan sebagai desa, karena memiliki beberapa ciri khas yang dapat dibedakan dengan daerah lain di sekitarnya. Berdasarkan pengertian Dirjen Pembangunan Desa (Dirjen Bangdes), ciri-ciri desa yaitu sebagai berikut :

1. Perbandingan lahan dengan manusia (man land ratio) cukup besar
2. Lapangan kerja yang dominan ialah sektor pertanian (agraris)
3. Hubungan antarwarga desa masih sangat akrab
4. Sifat-sifat masyarakatnya masih memegang teguh tradisi yang berlaku dan masih banyak ciri-ciri lainnya.

Sebagaimana menurut R. Bintarto (1977) bahwa wilayah perdesaan merupakan suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lainnya. Adapun secara administratif, desa adalah daerah yang teridir atas satu atau lebih dukuh atau dusun yang digabungkan, sehingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri dan berhak mengatur rumah tangganya sendiri (otonomi).

Sebagai daerah otonom, desa memiliki tiga unsur penting yang satu sama lain merupakan satu kesatuan. Adapun unsure-unsur tersebut menurut R. Bintarto (1977) antara lain :

1. Daerah, terdiri atas tanah-tanah produktif dan non produktif serta penggunaannya, lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat.
2. Penduduk, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran dan mata pencaharian penduduk
3. Tata kehidupan, meliputi pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa.

Desa Sukakarta yang merupakan salah satu Desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Cilamaya Wetan, Kab. Karawang, dari ketiga aspek yang sudah disebutkan oleh R. Bintarto, potensi Desa Sukakarta terbagi menjadi tiga yakni Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan Adat dan Budaya

### 1.4 Sumber Daya Alam

Desa Sukakarta merupakan salah satu dari empat desa di Kecamatan Cilamaya Wetan yang memiliki wilayah pesisir / laut. Batas utara desa ini merupakan laut jawa yang memiliki potensi baik segi perikanan maupun pariwisata. Terdapat satu Tempet Pelelangan Ikan di

Desa Sukakarta yakni TPI Tengkolak yang di Dusun Tengkolak Barat. Tempat Pelelangan Ini beroperasi setiap hari sebagai tempat untuk para nelayan hasil tangkapannya setelah melaut.

Nelayan merupakan salah satu mata pencaharian yang dimiliki masyarakat desa sukakarta khususnya di dusun Tengkolak Barat dan Dusun Tengkolak Timur. Perahu yang digunakan nelayan untuk mencari ikan dilaut, bisa dimanfaatkan juga sebagai perahu sewa untuk memancing ataupun untuk perahu wisata saat akhir pekan karena laut Tengkolak masih memiliki terumbu karang yang bisa dijadikan spot snorkeling oleh para wisatawan.

Wisatawan harus menempuh perjalanan selama 20 menit menggunakan perahu nelayan untuk dapat melihat indahnya terumbu karang yang ada di laut jawa tersebut. Selain terumbu karang, ada juga pulau karang yang sangat indah yang terletak di tengah laut jawa yang menjadi spot cantik untuk foto-foto.

Selain Sumber Daya Laut, desa Sukakarta juga memiliki potensi Sumber Daya Pesisir yakni pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Karawang, pengunjung dapat menikmati sejuknya hutan mangrove dan semilir angin pantai dengan diiringi deburan suara ombak yang memenangkan hati pengunjungnya. Mangrove Tengkolak memiliki luas 2,4 Ha yang dapat diperluas dengan menanam lebih banyak mangrove ke arah laut. Selain sebagai wisata, mangrove juga berfungsi untuk menahan ombak yang dapat menggerus area pesisir pantai yang dapat menyebabkan abrasi.

Hutan mangrove mulai dikelola dengan baik oleh pemerintah kabupaten karawang dengan dibuatnya jalur pejalan kaki di dalam area hutan, jembatan-jembatan bambu, pendopo untuk istirahat, pusat informasi dan juga toilet di area wisata. Vegetasi mangrove yang ada di hutan tersebut umumnya berjenis api-api yang merupakan sekelompok tumbuhan dari marga *Avicennia*, suku *Acanthaceae*.

### 1.5 Sumber Daya Manusia

Pekerjaan atau mata pencaharian merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, dua mata pencaharian utama desa sukakarta adalah sebagai petani dan nelayan. Jumlah penduduk Desa Sukakarta adalah sebanyak 5.590 jiwa dengan 3.331 laki-laki dan 3.259 perempuan. Dari angka diatas profesi nelayan merupakan profesi yang paling banyak digeluti oleh masyarakat desa sukakarta dengan jumlah 415 jiwa dan diikuti Petani dengan jumlah 106 jiwa. Petani umumnya merupakan masyarakat yang tinggal di dusun Cermin Barat dan Cermin Timur, sedangkan profesi nelayan banyak dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tengkolak Barat dan Tengkolak Timur.

Kendala yang dimiliki desa Sukakarta adalah masih cukup banyak jumlah pengangguran yang ada di desa tersebut, dimana ada 1.366 orang dengan status pelajar / belum bekerja. Dari angka tersebut, perlu dilakukan pengembangan potensi desa dan sumberdaya manusia. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan sektor lain yang ada di desa tersebut selain pertanian dan perikanan seperti sektor perdagangan dan perkebunan.

Setiap malam di perempatan cermin timur terdapat pasar malam yang dikunjungi oleh masyarakat untuk mencari jajanan kuliner atau hanya sekedar jalan-jalan, namun belum dikelola dengan baik. Apabila dikembangkan lebih serius, misalnya dengan menambahkan dekorasi pada sekitaran lokasi pasar malam, ataupun bekerjasama dengan penggiat seni yang ada di desa sukakarta maupun di desa sekitarnya, baik itu seni tradisional maupun mini konser, hal tersebut dirasa mampu untuk menarik pengunjung lebih banyak untuk berkunjung ke pasar malam Cermin. Dari segi pengembangan daerah perkebunan, masih adanya lahan kosong yang dapat dikembangkan untuk menjadikannya sebagai lahan perkebunan yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan pemanfaatan ruang kosong.

#### 1.6 Perkembangan Desa/ Kelurahan

Dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Pemerintah Desa disebutkan susunan organisasi pemerintah desa disesuaikan dengan tingkat perkembangan desa. Berdasarkan klasifikasi desa. Maka desa di Indonesia dibagi dalam 3 jenis desa, yaitu Desa Swadaya, Desa Swakarya dan Desa Swasembada. Permendagri Nomor 84 Tahun 2016 menjelaskan bahwa jumlah perangkat desa akan ditentukan sesuai klasifikasi desa menurut tingkat perkembangannya. Desa swasembada wajib memiliki 3 urusan dan 3 seksi. Desa Swakarya dapat memiliki 3 urusan dan 3 seksi, sedangkan untuk Desa Swadaya memiliki 2 urusan dan 2 seksi.

Apabila ditinjau dari aspek yang disebutkan diatas, Desa Sukakarta termasuk ke dalam Desa Swakarya dimana meskipun mayoritas penduduknya berkerja dalam sektor pertanian dan perikanan, namun kondisi geografisnya cenderung dekat dengan daerah perkotaan dimana jarak Desa Sukakarta ke Ibukota Kabupaten berjaran 35 km dan jarak menuju kantor kecamatan adalah sejauh 7 km dengan kondisi jalan yang sudah baik yakni cor dan beton. Kondisi jalan antar dusun maupun gang sudah diaspal, dengan lebar jalan berkisan dari satu hingga empat meter, jalur utama yang menghubungkan Dusun Cermin dengan Tengkolak juga

dapat dikatakan cukup lebar karena mampu dilewati oleh dua mobil pribadi secara berpapasan.

Jaringan telekomunikasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu masyarakat agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Hampir seluruh jaringan seluler dapat berfungsi dan mendapatkan sinyal yang stabil di seluruh bagian Desa sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Perkembangan fasilitas desa juga dapat dikatakan baik, dimana sebelumnya hanya tersedia satu lapangan sepakbola dan dua lapangan volley, sekarang bertambah dengan adanya lapangan bulutangkis yang dapat digunakan oleh public yang terletak di konpek Kantor Desa Sukakarta yang berisi satu lapangan bulutangkis indoor, lokasinya berdekatan dengan lapangan sepakbola dan lapangan volley yang terletak di Dusun Cermin Timur.

Hutan Mangrove yang ada di Dusun Tengkolak Timur selain berfungsi sebagai penahan abrasi juga bisa lebih dikembangkan lagi untuk menjadi kawasan Industri yang terintrasi dengan menggabungkan wisata hutan mangrove, wisata snorkeling, wisata sewa perahu untuk mancing lepas pantai, wisata kuliner permpatan cermin dan pengembangan sentra makanan khas laut.

Tingginya angka usia produktif dan pelajar dapat menjadi modal berkembangnya desa beberapa tahun ke depan dimana terdapat Sekolah Menengan Kejuruan dengan jurusan perikanan yang ada di Kecamatan Cilamaya wetan yang sudah bekerjasama dengan penyalur pemagangan ke Jepang yang bisa meningkatkan potensi pelajar desa sukakarta, diharapkan pelajar bisa ikut magan ke nagara lain untuk dapat mengembangkan potensi baik dari segi pendidikan maupun pengalaman yang bertujuan agar hal-hal positif yang didapatkan dapat diimplementasikan untuk kemajuan desa.

#### 1.7 Ketercapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

Tantangan pembangunan berkelanjutan adalah menemukan cara untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan sumberdaya alam secara bijaksana, sehingga pembangunan dapat berlangsung secara terus menerus dan konsisten dengan menjaga kualitas hidup (*well being*) masyarakat dengan tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan cadangan sumber daya yang ada untuk kebutuhan generasi mendatang. Penataan kembali yang bisa dilakukan guna mendorong pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengintegrasikan pemanfaatan ganda, ekonomi dan lingkungan/ ekosistem, yang berorientasi pasar/ *market driven* (ekonomi), dengan mempertimbangkan dimensi sosial, lingkungan dan budaya sebagai prinsip keadilan saat ini dan masa depan.

Desa memiliki peran sangat besar dalam pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Desa, yang di satu sisi selama ini menjadi lokasi kemiskinan, di sisi lain memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Pembangunan desa secara berkelanjutan penting agar tidak terjadi kesiasiaan dan kebocoran sumber daya pembangunan yang selama ini banyak dimanfaatkan oleh individu atau kelompok elit bahkan asing. Jika hal itu terjadi, masyarakat lokal tidak dapat merasakan manfaat dari pembangunan dan sumber daya alam yang mereka miliki. Tanpa keterlibatan masyarakat, sumber daya alam tersebut rentan dieksploitasi dan dimanfaatkan oleh golongan elit atau asing tanpa memikirkan generasi mendatang. Yang lebih parah lagi, eksploitasi sumber daya alam lokal akan merusak ekosistem/lingkungan.

Tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia belum terwujud. Upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan masih perlu terus diupayakan. Dengan begitu, masyarakat desa bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan memanfaatkan asset yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Menurut Mendes PDDT Abdul Halim Iskandar, penting untuk menerapkan SDG pada pengembangan desa. Alasannya, selain sudah terukur dan diakui, berbicara desa tidak bisa hanya dalam konteks Indonesia saja. Kita harus sampaikan kepada dunia bahwa desa-desa kita ini memang sudah baik dan memakai standar ukuran yang sudah baik, yang memang baik dan diakui secara internasional.

Desa Sukakarta tempat kami melaksanakan KKN tahun 2020 ini terdapat beberapa pembangunan berkelanjutan dari berbagai aspek seperti misalnya:

1. Pembangunan sarana dan prasana tempat wisata pantai tangkolak.
2. Pembangunan alat pemecah ombak berkonsep *Hybrid Engineering* untuk pencegahan abrasi pantai.
3. Pembangunan saluran air untuk akses pertanian.
4. renovasi jalan bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat.

Dari beberapa pembangunan yang sedang dijalani oleh Desa Sukakarta ini memiliki tujuan nya masing-masing, demi menciptakan desa yang lebih makmur dengan fasilitas-fasilitas pembangunan yang sedang dilaksanakan agar sebagai penunjang masyarakat Desa Sukakarta untuk akses bekerja yang lebih mudah dan aman. Dengan pembangunan-pembangunan ini sebagian sudah mendapatkan tujuan yang diharapkan. Seperti,

pembangunan alat pemecah ombak berkonsep *Hybrid Engineering* untuk wisata hutan mangrove. Saat ini, pengelola tidak terlalu khawatir terhadap permasalahan abrasi pantai. Lalu, ada pencapaian renovasi jalan dengan tujuan mempermudah akses masyarakat baik dalam beraktivitas maupun bekerja.

### 1.8 Permasalahan dan Solusi

Masalah seringkali ada pada setiap desa entah itu masalah pada aspek hukum, ekonomi, kesehatan atau yang lainnya, makadari itu setiap desa harus sigap dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada didesa. Sama seperti halnya Masalah sosial yang merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Desa juga menjadi sumber tenaga kerja. Pekerjaan di desa sendiri meliputi petani, peternak, nelayan, buruh industri, dan lainnya. Sementara di perkotaan, banyak pekerja di kota yang sebenarnya berasal dari desa. Banyak yang bekerja sebagai buruh kasar, namun banyak juga yang sukses berdagang dan menempati jabatan di berbagai bidang profesi. Maka dari itu setiap desa pasti mempunyai masalah nya masing-masing dari bebarbagai aspek dengan hal itu desa juga harus memiliki solusi dari setiap permasalahan karna sudah tanggung jawab staf desa untuk menanggulangi masalah-masalah yang terjadi di desa tersebut

Dengan hal ini Desa Sukakarta juga mengalami beberapa masalah seperti misalnya:

#### 1. Tidak adanya tenaga kerja yang memiliki keahlian Informasi dan Teknologi (IT)

Tidak adanya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus tentang informasi dan teknologi menjadi suatu permasalahan. Karena, pembaharuan segala yang berhubungan dengan pendataan yang terdapat di desa lebih mudah dan praktis apabila tersediannya tenaga kerja yang memiliki keahlian informasi dan teknologi. Selain itu, tenaga kerja yang memiliki keahlian tersebut diharapkan mampu mempromosikan wisata bahari pantai tangkolak yang dimiliki oleh Desa Sukakarta secara maksimal. Adapun solusi yang bisa kami berikan adalah pemerintah desa harus melakukan perekrutan tenaga kerja dengan keahlian informasi dan teknologi atau dengan diadakannya pelatihan khusus mengenai informasi dan teknologi dengan diikutsertakannya seluruh perangkat desa.

## 2. Banyaknya sampah yang terdapat di tempat wisata

Berangkat dari ketidaksadaran dari sebagian wisatawan yang berkunjung ke pantai tangkolak tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, membuat masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan walaupun sudah disediakan tempat sampah. terutama di hutan mangrove masih ditemukannya banyak sampah plastik yang kami tau sulit atau bahkan tidak dapat diurai oleh tanah. Adapun solusi yang bisa kami berikan adalah diperlukannya pengarahan terlebih dahulu oleh pengelola sebelum memasuki area masuk wisata mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

### 1.9 Pengembangan Potensi Desa

Desa Sukakarta merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. Secara geografis, Desa Sukakarta memiliki luas wilayah 714,117Ha. Adapun pembagian wilayah pada desa sukakarta tersebut terdiri dari 4 dusun, 8 RW serta 22 RT. Desa Sukakarta memiliki wilayah dengan persawahan yang cukup luas dan berbatasan dengan laut jawa. Sehingga, desa sukakarta memiliki ragam potensi yang bisa dikembangkan. Salah-satu yang bisa dikembangkan secara luas adalah potensi wisata bahari.

Pembahasan mengenai wisata bahari secara spesifik. Desa Sukakarta memiliki pantai tangkolak yang menjadi perhatian khusus baik dari pemerintah desa dan pemkab Karawang dalam pengembangan potensi wisata bahari terintegrasi. Perairan tangkolak dikenal sebagai kuburan bagi kapal-kapal milik kongsi dagang *Vereenigde Oostindische Compagnie* atau biasa disingkat VOC yang tenggelam ratusan tahun lalu. Konon kapal-kapal itu membawa sejumlah koin yang diduga digunakan untuk membayar buruh tanam paksa di wilayah Karawang, Subang, dan wilayah priangan (Bandung, Sumedang, Tasikmalaya). Selain koin berciri Eropa, pada wilayah Karang Bui ditemukan lima buah meriam, satu jangkar abad ke-18. Kemudian juga di wilayah Karang Kapal ditemukan sisa bagian kapal dan keramik bercirikan Eropa.

Wisatawan yang berkunjung ke pantai tangkolak tidak hanya bisa menikmati luasnya laut jawa yang terhampar pada pantai tersebut. Pantai tangkolan memiliki ragam wisata yang bisa dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung. Mulai dari wisata mangrove, museum bawah laut BMKT, pusat informasi bahari tangkolak, hingga tempat pemancingan. Selain itu, wisatawan juga bisa menikmati wisata bawah laut dengan *snorkling* ataupun *diving* sudah disediakan oleh pihak pengelola pantai tangkolak. Setidaknya ada enam titik tujuan untuk menikmati pemandangan bawah laut dan terumbu karang yang menarik. Enam titik itu di

antaranya Karang Sedulang Besar, Karang Sedulang Kecil, Pulau Pasir, Karang Kapal, dan Karang Bui.

Untuk menarik kunjungan wisatawan yang maksimal, tentu pengelola pantai tangkolak perlu memikirkan sarana dan prasana agar wisatawan nyaman. Salah satu yang kami amati mengenai sedikitnya yang dapat mengurangi kenyamanan wisatawan adalah sempitnya akses jalan menuju pantai tangkolak. Menurut kami, jalan menuju lokasi wisata tersebut perlu dilakukan pelebaran tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan.

Selain itu, promosi mengenai wisata bahari pantai tangkolak perlu dilakukan. Yang paling mudah dan praktis untuk melakukan promosi adalah menggunakan media daring. Karena tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi turut memberikan andil besar dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Dengan kemajuan teknologi dan informasi memungkinkan produk wisata dipromosikan dan ditampilkan di dalam suatu halaman situs internet sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh orang di seluruh dunia. Promosi ini berkaitan erat dengan permasalahan tidak adanya tenaga kerja yang memiliki keahlian informasi dan teknologi yang ditempatkan di kantor Desa Sukakarta. Karena untuk melakukan promosi dengan menggunakan media daring diperlukan konsistensi dalam pengelolaannya.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1.1 Kesimpulan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester khusus kali ini sedikit berbeda dengan yang biasanya, karena yang biasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) seluruh kelompok Mahasiswa akan langsung terjun ke lingkungan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan KKN. Tapi di tahun 2020 ini kegiatan KKN dibatasi, dikarenakan adanya wabah penyakit Covid-19. Sehingga KKN pada tahun kali ini dilakukan secara *online*. Pelaksanaan program KKN *online* di Desa/Kelurahan Sukakarta Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang, telah terlaksana selama kurang lebih 1 (satu) bulan dimulai pada tanggal 1 Agustus hingga 31 Agustus 2020. Berangkat dari data serta pengamatan yang telah kami peroleh selama berlangsungnya kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) *online*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *online* dapat berjalan dengan baik meskipun program unggulan kami terpaksa tidak bisa dijalankan karena kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian Informasi dan Teknologi.

2. KKN *online/daring* merupakan solusi yang cukup baik saat pandemik seperti ini. Meski biaya pribadi yang dikeluarkan mahasiswa lebih sedikit, mahasiswa akan kesulitan dalam pengerjaan program kerja jika Desa sendiri kurang dapat bekerjasama.
3. Butuh lebih banyak waktu untuk menjalin kerjasama dan beradaptasi dengan pihak desa, selain itu juga sangat rawan miskomunikasi karena tidak diperkenankan bertemu secara langsung.
4. KKN *online* cukup menghasilkan manfaat dan pengalaman, terutama dalam pemanfaatan teknologi, meskipun tidak berinteraksi dengan warga secara langsung tapi masih bisa membantu di tengah pandemi seperti ini.

## **1.2 Saran & Rekomendasi**

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan KKN *Online* ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk menutupi kekurangan tersebut. Maka dari itu kami akan menyampaikan beberapa saran untuk kebaikan bersama, juga untuk persiapan jika suatu saat pelaksanaan KKN kembali menggunakan sistem *online*.

## **1.3 Saran untuk Masyarakat**

Demi kebaikan bersama, kami menyarankan beberapa saran kepada masyarakat Desa Sukakarta, berikut saran-sarannya: Kami berharap masyarakat bisa lebih baik lagi dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Sukakarta, seperti pemanfaatan olahan hasil laut, pelestarian alam dari sampah, pengelolaan tempat wisata yang lebih baik, sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan yang ada di Karawang maupun luar Karawang. Dan Di masa pandemi ini, kami berharap masyarakat Sukakarta lebih gencar lagi dalam mempromosikan tempat wisata desa nya melalui telepon pintar masing-masing.

## **1.4 Saran untuk Masiswa KKN selanjutnya**

Berikut kami sampaikan saran untuk Mahasiswa yang hendak melaksanakan KKN di tahun-tahun berikutnya: Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpendidikan, maka hendaknya para mahasiswa menyadari bahwa segala tindakan, perilaku, dan penampilan akan selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh masyarakat, maka hendaknya mahasiswa dapat menjaga perilakunya agar sebagai orang yang berpendidikan dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi masyarakat; Menjaga nama baik almamater kampus yaitu Universitas Buana Perjuangan Karawang; Sebelum pelaksanaan KKN, hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal

mungkin baik pengetahuan dan keterampilan serta mental. Agar nantinya dapat menyesuaikan diri serta bersosialisasi sesuai dengan kondisi di mana KKN berlangsung; Membuat program-program KKN yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa baik dari segi akademik maupun biaya serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang ada dilokasi KKN; Dan Perlunya menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat secara menyeluruh, serta kerjasama yang baik terhadap desa, masyarakat, maupun kepada sesama mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN.

### **1.5 Saran untuk LPPM kampus Universitas Buana Perjuangan karawang**

Setelah KKN *online* tahun ini terlaksana, kami berharap untuk LPPM mengadakan evaluasi terhadap KKN *online* pada tahun ini untuk kemudian mempersiapkan jika KKN di tahun berikutnya tetap dilaksanakan secara *online*, maka sistem KKN *online* Universitas Buana Perjuangan Karawang sudah lebih baik. Dan Kami berharap pada pelaksanaan KKN selanjutnya, mahasiswa dapat secara bebas menentukan tema, menyesuaikan dengan kondisi desa tempat pelaksanaan KKN berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. *(Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa)*
2. [www .prodeksel.binapemdes.kemendagri.go.id](http://www.prodeksel.binapemdes.kemendagri.go.id) desa sukakerta
3. <https://id.m.wikipedia.sejarah.karawang>